

# Supervisi Akademik Kepala Sekolah: Antara Perencanaan dan Realitas di Lapangan

Fatriya Amran<sup>1</sup>, Besse Marhawati<sup>2</sup>, Intan Abdul Razak<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Corresponding author: [intan.razak@ung.ac.id](mailto:intan.razak@ung.ac.id)

## ABSTRAK

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bone Raya belum optimal, ditunjukkan oleh kepala sekolah yang belum mampu Menyusun instrumen dan teknik supervisi secara sistematis, pelaksanaan supervisi terhadap proses mengajar yang belum efektif, serta tindak lanjut yang lemah dalam pemberian penguatan dan penghargaan kepada guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah seluruh 29 guru SMK Negeri 1 Bone Raya. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan analisis deskriptif persentase. Hasil menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik berada pada kategori cukup efektif (77%), pelaksanaan pada kategori kurang efektif (65%), evaluasi pada kategori cukup efektif (80%), dan tindak lanjut pada kategori cukup efektif (76%). Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi teknis di kelas serta penguatan mekanisme tindak lanjut yang sistematis dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Supervisi akademik; Kepala sekolah; Efektivitas

## ABSTRACT

*The implementation of principal academic supervision at State Vocational High School 1 Bone Raya has not been optimal, as indicated by the principal's inability to systematically develop supervision instruments and techniques, ineffective implementation of supervision on the teaching process, and weak follow-up in providing reinforcement and appreciation to teachers. This study aims to determine the planning, implementation, evaluation, and follow-up of the principal's academic supervision. This research employs a quantitative approach with a descriptive design. The subjects were all 29 teachers at State Vocational High School 1 Bone Raya. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation, and analyzed using descriptive percentage analysis. The results showed that the planning of academic supervision was in the fairly effective category (77%), implementation was in the less effective category (65%), evaluation was in the fairly effective category (80%), and follow-up was in the fairly effective category (76%). These findings emphasize the importance of enhancing the principal's capacity in conducting technical classroom supervision and strengthening systematic and sustainable follow-up mechanisms.*

**Keywords:** Academic supervision; School principal; Effectiveness

Diterima: Mei, 2023 | Disetujui: Desember, 2025 | Dipublikasi: Juni, 2026

© 2026 Fatriya Amran, Besse Marhawati, Intan Abdul Razak

Under The License CC-BY SA 4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu menjadi kebutuhan mendesak agar mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan kompetitif secara lokal, nasional, maupun global. Dinamika pendidikan senantiasa mengikuti perubahan zaman, yang tercermin dalam berbagai kebijakan seperti Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang mengubah sistem pengelolaan pendidikan dari sentralistik menjadi desentralistik, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menekankan profesionalisme pendidik.

Supervisi akademik merupakan salah satu instrumen kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Lorensius et al., 2022). Keefektifan supervisi akademik dimaknai sebagai tingkat keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan pembinaan profesional kepada guru yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara optimal. Supervisi akademik yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas (Sembiring & Tijow, 2025).

Idealnya, supervisi akademik dilaksanakan secara ilmiah, sistematis, objektif, dan berkelanjutan. Namun realitas di lapangan menunjukkan masih adanya berbagai kendala. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa beban kerja kepala sekolah yang tinggi, kendala psikologis dalam melakukan supervisi, serta belum optimalnya peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjadi penghambat utama (Hartawan & Kosasih, 2024). Setiyadi et al. (2025) juga menegaskan bahwa lemahnya tindak lanjut hasil supervisi berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. Sementara itu, dari segi pendekatan dan metode, supervisi akademik cenderung belum mengalami perubahan signifikan dan masih berfokus pada aspek administratif proses pembelajaran itu sendiri.

Kendala serupa juga ditemukan dalam pelaksanaan supervisi di sekolah. Kepala sekolah seringkali belum dapat melaksanakan supervisi dengan baik karena beban kerja yang berat, latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan bidang yang disupervisi, serta kurangnya penguasaan kompetensi yang dibutuhkan (Arikunto, 2008). Akibatnya, tujuan pembinaan dan pembimbingan guru belum tercapai secara sempurna, dan guru pun kurang memahami makna serta pentingnya supervisi yang dilakukan. Padahal, sebagai supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu berperan sebagai konsultan dan fasilitator yang memahami kebutuhan

guru serta mampu memberikan alternatif pemecahan masalah, sekaligus memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif.

Rendahnya efektivitas supervisi tercermin dari berbagai indikasi di lapangan, seperti guru yang sering terlambat masuk kelas, kurang loyal terhadap program peningkatan kinerja, serta belum mampu mengajar secara efektif dan efisien, termasuk dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pengelolaan kelas. Observasi awal di SMK Negeri 1 Bone Raya memperkuat temuan tersebut: ketidakhadiran guru di kelas, RPP yang tidak lengkap, banyak siswa tidak hadir saat pembelajaran, hingga guru yang akan disupervisi tidak hadir. Hal ini disebabkan oleh kurang efektifnya pelaksanaan supervisi, kurangnya perhatian dan pengawasan kepala sekolah, serta lemahnya ketegasan terhadap guru.

Padahal, supervisi akademik yang efektif memiliki urgensi tinggi dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran strategis dalam membina kompetensi pedagogik guru. Tanpa supervisi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan, kualitas pembelajaran akan sulit ditingkatkan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya capaian belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya sebagai dasar perbaikan ke depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perencanaan supervisi akademik kepala sekolah; (2) pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah; (3) evaluasi supervisi akademik kepala sekolah; (4) tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah pada guru di SMK Negeri 1 Bone Raya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bone Raya, yang berada di Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, data yang diperoleh melalui angket dan dianalisis dengan deskriptif persentase (%). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh aspek yang berkaitan dengan keefektifan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, yaitu seluruh guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bone Raya yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase  
F : Frekuensi jawaban  
N : Jumlah responden

## HASIL PENELITIAN

Keefektifan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah ditinjau dari: (1) perencanaan supervisi akademik, (2) pelaksanaan supervisi akademik, (3) evaluasi supervisi akademik, (4) tindak lanjut supervisi akademik. Berikut hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan.

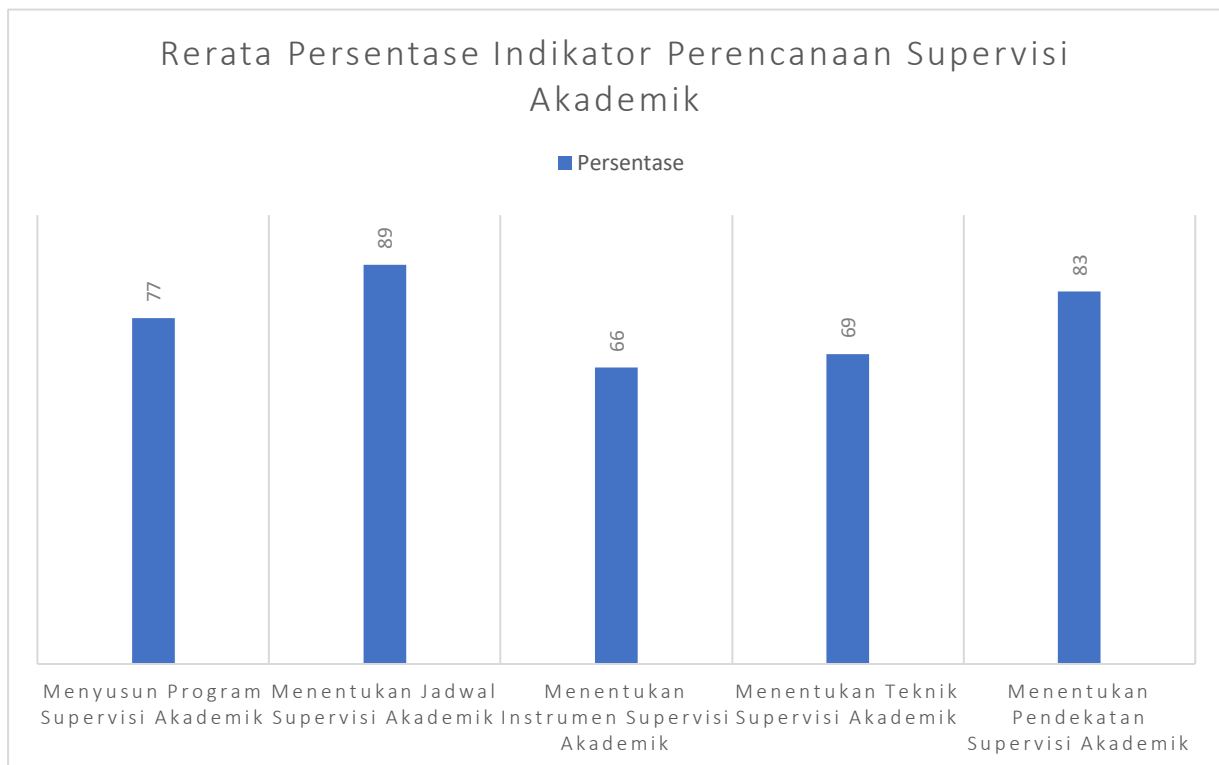
### Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik terbagi menjadi lima indikator yakni: (1) Menyusun program supervisi akademik, (2) menentukan jadwal supervisi akademik, (3) menentukan instrumen supervisi akademik, (4) menentukan teknik supervisi akademik, (5) menentukan pendekatan supervisi akademik. Adapun hasil penelitian terkait perencanaan supervisi akademik dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1.

**Tabel 1.** Rangkuman Skor Persentase Indikator Perencanaan Supervisi Akademik

| No               | Indikator                                      | Skor       | Skor Ideal | Pr (%)    | Kategori             |
|------------------|------------------------------------------------|------------|------------|-----------|----------------------|
| 1                | Menyusun program supervisi akademik (PSA)      | 112        | 145        | 77        | Cukup Efektif        |
| 2                | Menentukan jadwal supervisi akademik (JSA)     | 129        | 145        | 89        | Efektif              |
| 3                | Menentukan instrumen supervisi akademik (ISA)  | 95         | 145        | 66        | Kurang Efektif       |
| 4                | Menentukan Teknik supervisi akademik (TSA)     | 100        | 145        | 69        | Kurang Efektif       |
| 5                | Menentukan pendekatan supervisi akademik (PSA) | 120        | 145        | 83        | Efektif              |
| <b>Rata-rata</b> |                                                | <b>111</b> | <b>145</b> | <b>77</b> | <b>Cukup Efektif</b> |

Sumber: Data primer, 2022



**Gambar 1.** Rerata Skor Persentase Indikator Perencanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan tabel di atas, indikator menentukan jadwal supervisi memperoleh persentase tertinggi, yakni 89 yang masuk kategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menetapkan jadwal supervisi secara teratur dan terencana. Indikator menentukan pendekatan supervisi juga tergolong efektif dengan persentase sebesar 83, artinya kepala sekolah mampu memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Namun, dua indikator masih berada pada kategori kurang efektif, yaitu menentukan instrumen supervisi dengan skor 66% dan menentukan teknik supervisi dengan skor 69%. Rendahnya capaian pada kedua indikator ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah belum memiliki instrumen supervisi baku dan terstandar, serta teknik supervisi yang digunakan cenderung kurang bervariasi. Terakhir, indikator menyusun program supervisi berada pada kategori cukup efektif dengan skor 77%, yang berarti program supervisi telah disusun, namun belum sepenuhnya sistematis dan komprehensif.

Secara keseluruhan, perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri 1 Bone Raya berada pada kategori cukup efektif dengan rerata skor sebesar 77%. Meskipun aspek penjadwalan dan pendekatan sudah baik, kelemahan utama terletak pada ketidaksiapan instrumen dan teknik supervisi yang masih perlu ditingkatkan.

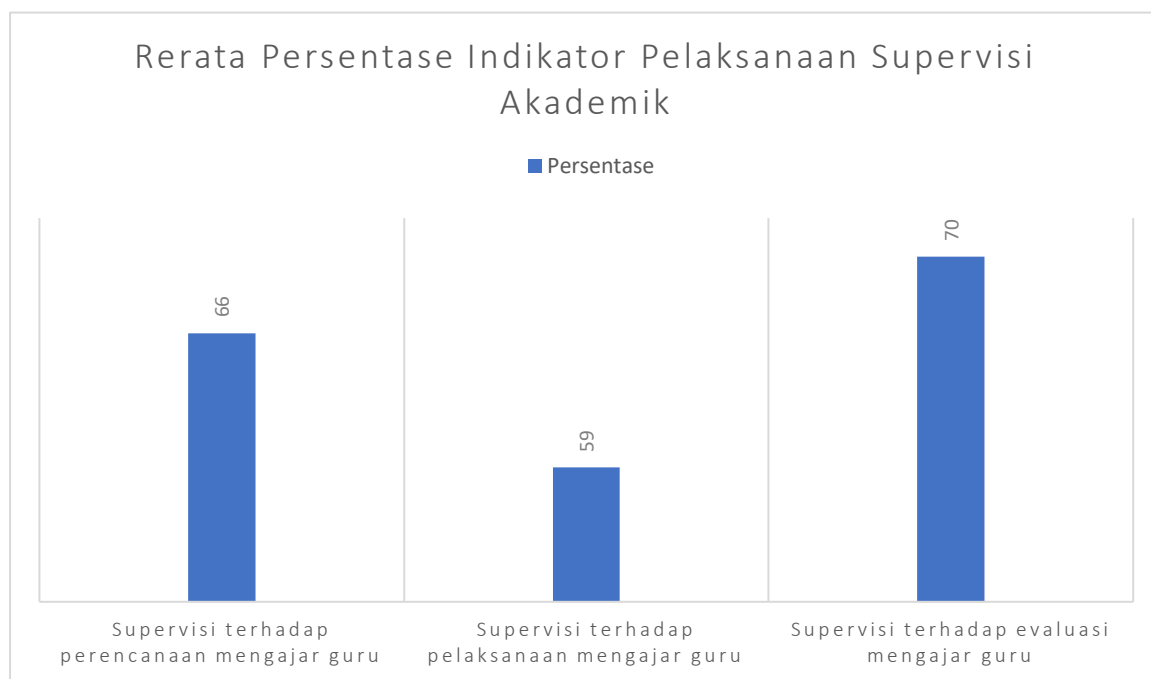
### Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik mencakup tiga indikator, yakni (1) supervisi terhadap perencanaan mengajar guru, (2) supervisi terhadap pelaksanaan mengajar guru, dan (3) supervisi terhadap evaluasi mengajar guru (lihat Tabel 2 dan Gambar 2).

**Tabel 2.** Rangkuman Skor Persentase Indikator Pelaksanaan Supervisi Akademik

| No               | Indikator                                    | Skor      | Skor Ideal | Pr (%)    | Kategori              |
|------------------|----------------------------------------------|-----------|------------|-----------|-----------------------|
| 1                | Supervisi terhadap perencanaan mengajar guru | 95        | 145        | 66        | Kurang Efektif        |
| 2                | Supervisi terhadap pelaksanaan mengajar guru | 86        | 145        | 59        | Tidak Efektif         |
| 3                | Supervisi terhadap evaluasi mengajar guru    | 86        | 145        | 70        | Kurang Efektif        |
| <b>Rata-rata</b> |                                              | <b>94</b> | <b>145</b> | <b>65</b> | <b>Kurang Efektif</b> |

Sumber: Data primer, 2022



**Gambar 2.** Rerata Skor Persentase Indikator Pelaksanaan Supervisi Akademik

Tabel 2 menunjukkan bahwa ketiga indikator pelaksanaan supervisi akademik berada pada kategori kurang efektif hingga tidak efektif. Indikator terendah adalah supervisi terhadap pelaksanaan mengajar guru, yang hanya mencapai persentase 59 dengan kategori tidak efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah jarang melakukan kunjungan kelas untuk mengamati langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru. Guru cenderung tidak mendapatkan umpan balik yang membangun terkait cara mengajar, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan siswa.

Indikator supervisi terhadap perencanaan mengajar guru berada pada kategori kurang efektif (66%), yang berarti kepala sekolah belum secara konsisten memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran seperti silabus, RPP, dan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, supervisi terhadap evaluasi mengajar guru memperoleh persentase 70% (kurang efektif), menunjukkan bahwa kepala sekolah belum optimal dalam membimbing guru menyusun dan menganalisis hasil evaluasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri 1 Bone Raya berada pada kategori kurang efektif dengan rata-rata persentase 65%. Aspek yang paling memprihatinkan adalah minimnya supervisi langsung terhadap proses mengajar guru di kelas, yang seharusnya menjadi inti dari supervisi akademik.

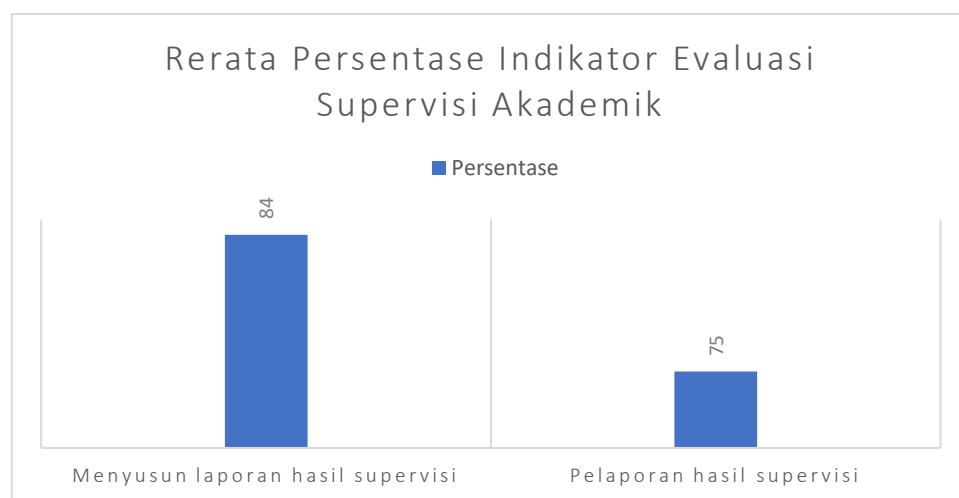
### Evaluasi Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik mencakup dua indikator, yakni (1) menyusun laporan hasil supervisi dan (2) pelaporan hasil supervisi (lihat Tabel 3 dan Gambar 3).

**Tabel 3.** Rangkuman Skor Persentase Indikator Evaluasi Supervisi Akademik

| No               | Indikator                        | Skor       | Skor Ideal | Pr (%)    | Kategori             |
|------------------|----------------------------------|------------|------------|-----------|----------------------|
| 1                | Menyusun laporan hasil supervisi | 122        | 145        | 84        | Efektif              |
| 2                | Pelaporan hasil supervisi        | 109        | 145        | 75        | Cukup Efektif        |
| <b>Rata-rata</b> |                                  | <b>116</b> | <b>145</b> | <b>80</b> | <b>Cukup Efektif</b> |

Sumber: Data primer, 2022



**Gambar 3.** Rerata Skor Persentase Indikator Evaluasi Supervisi Akademik

Berdasarkan tabel di atas, indikator menyusun laporan hasil supervisi berada pada kategori efektif dengan persentase 84%. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah cukup baik dalam mendokumentasikan setiap kegiatan supervisi yang telah dilakukan. Laporan disusun secara tertulis dan terdokumentasi dengan rapi, mencakup temuan-temuan selama proses supervisi.

Namun, indikator pelaporan hasil supervisi kepada guru hanya mencapai kategori cukup efektif (75%). Meskipun laporan telah disusun, penyampaian hasil supervisi kepada guru belum dilakukan secara konsisten dan komprehensif. Beberapa guru mengaku tidak selalu mendapatkan umpan balik tertulis maupun lisan setelah disupervisi. Akibatnya, guru kurang memahami area-area yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran mereka.

Secara keseluruhan, evaluasi supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri 1 Bone Raya berada pada kategori cukup efektif dengan rata-rata persentase 80%. Kekuatan utama terletak pada kemampuan administrasi dan dokumentasi, sementara kelemahan terletak pada komunikasi hasil supervisi kepada guru yang belum optimal.

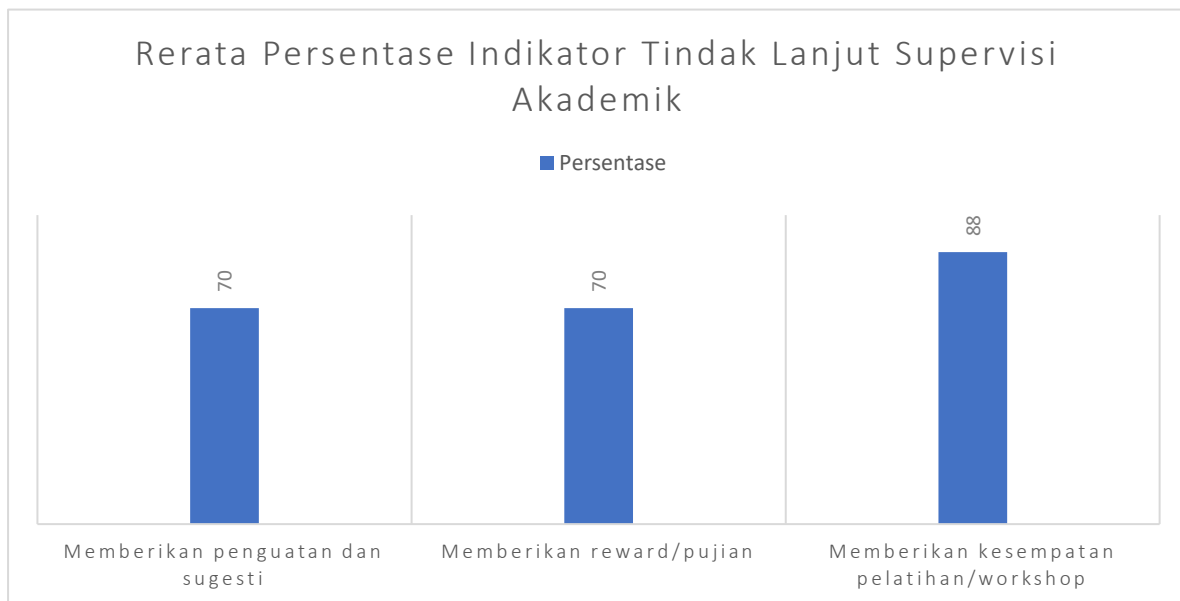
### Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tindak lanjut supervisi akademik mencakup tiga indikator yakni: (1) Memberikan penguatan dan sugesti kepada guru, (2) memberikan *reward*/pujian lisan, dan (3) memberikan kesempatan mengikuti pelatihan, *workshop*, seminar, atau studi lanjut. Adapun hasil terkait tindak lanjut supervisi akademik dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 4.

**Tabel 4.** Rangkuman Skor Persentase Indikator Tindak Lanjut Supervisi Akademik

| No               | Indikator                                        | Skor       | Skor Ideal | Pr (%)    | Kategori             |
|------------------|--------------------------------------------------|------------|------------|-----------|----------------------|
| 1                | Memberikan penguatan dan sugesti                 | 101        | 145        | 70        | Kurang Efektif       |
| 2                | Memberikan <i>reward</i> /pujian                 | 101        | 145        | 70        | Kurang Efektif       |
| 3                | Memberikan kesempatan pelatihan/ <i>workshop</i> | 127        | 145        | 88        | Efektif              |
| <b>Rata-rata</b> |                                                  | <b>110</b> | <b>145</b> | <b>76</b> | <b>Cukup Efektif</b> |

Sumber: Data primer, 2022



**Gambar 4.** Rerata Skor Persentase Indikator Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tabel 4 di atas menunjukkan variasi capaian antar indikator. Indikator memberikan kesempatan mengikuti pelatihan/*workshop* berada pada kategori efektif dengan persentase tertinggi (88). Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah cukup aktif mendorong dan memfasilitasi guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional, baik yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, institusi pelatihan, maupun melalui platform daring.

Namun, dua indikator lainnya berada pada kategori kurang efektif (masing-masing 70%). Indikator memberikan penguatan dan sugesti menunjukkan bahwa kepala sekolah belum secara rutin memberikan dorongan psikologis dan arahan yang membangun kepada guru pasca-supervisi. Guru cenderung tidak mendapatkan motivasi atau keyakinan bahwa mereka mampu memperbaiki kekurangannya. Demikian pula, indikator memberikan *reward*/pujian lisan masih rendah, artinya, kepala sekolah jarang memberikan apresiasi secara verbal kepada guru yang telah menunjukkan kinerja baik. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya motivasi guru untuk terus meningkatkan kualitas mengajarnya.

Secara keseluruhan, tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri 1 Bone Raya berada pada kategori cukup efektif dengan rata-rata persentase sebesar 76. Kondisi ini dapat diartikan bahwa kepala sekolah memang telah unggul dalam memfasilitasi pelatihan eksternal, namun masih lemah dalam memberikan penguatan psikologis dan penghargaan langsung kepada guru.

### Rekapitulasi Keefektifan Supervisi Akademik

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa keefektifan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri 1 Bone Raya secara keseluruhan berada pada kategori cukup efektif dengan rata-rata persentase 74%.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Keseluruhan Aspek Supervisi Akademik

| No               | Indikator                        | Skor       | Skor Ideal | Pr (%)    | Kategori             |
|------------------|----------------------------------|------------|------------|-----------|----------------------|
| 1                | Perencanaan Supervisi Akademik   | 111        | 145        | 77        | Cukup Efektif        |
| 2                | Pelaksanaan Supervisi Akademik   | 94         | 145        | 65        | Kurang Efektif       |
| 3                | Evaluasi Supervisi Akademik      | 116        | 145        | 80        | Cukup Efektif        |
| 4                | Tindak Lanjut Supervisi Akademik | 110        | 145        | 76        | Cukup Efektif        |
| <b>Rata-rata</b> |                                  | <b>108</b> | <b>145</b> | <b>74</b> | <b>Cukup Efektif</b> |

Sumber: Data primer, 2022

Jika diurutkan dari aspek yang tertinggi hingga terendah, evaluasi supervisi akademik menempati posisi pertama (80% - cukup efektif), disusul oleh perencanaan supervisi akademik (77% - cukup efektif), kemudian tindak lanjut supervisi akademik (76% - cukup efektif), dan terendah adalah pelaksanaan supervisi akademik (65% - kurang efektif).

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kepala sekolah cukup baik dalam merencanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti supervisi secara administratif, namun kelemahan utama terletak pada pelaksanaan supervisi di lapangan, terutama dalam melakukan kunjungan kelas dan pembinaan langsung terhadap proses mengajar guru. Hal ini menjadi catatan penting bahwa supervisi akademik belum sepenuhnya menyentuh inti dari tugas guru, yakni proses pembelajaran di kelas.

## PEMBAHASAN

### Perencanaan Supervisi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri 1 Bone Raya berada pada kategori cukup efektif dengan persentase 77%. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek perencanaan secara umum telah berjalan, namun belum optimal terutama pada indikator penentuan instrumen (66%) dan teknik supervisi (69%). Rendahnya capaian pada kedua indikator ini menunjukkan bahwa kepala sekolah belum memiliki instrumen supervisi yang baku dan terstandar, serta teknik supervisi yang digunakan

cenderung kurang bervariasi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sunarya (2025) yang menyatakan bahwa perencanaan supervisi akademik idealnya melibatkan penyusunan program melalui rapat bersama guru senior dan wakil kepala sekolah, serta pembentukan tim pembantu supervisi. Herawati et al. (2015) juga menegaskan bahwa penyusunan program supervisi akademik sebaiknya dilakukan setiap awal tahun ajaran dengan melibatkan seluruh personel sekolah. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan guru dalam penyusunan instrumen dan pemilihan teknik supervisi masih terbatas, sehingga produk yang dihasilkan kurang mencerminkan kebutuhan riil guru di lapangan.

Marhawati (2019) mengemukakan bahwa supervisi akademik bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui teknik-teknik tertentu. Temuan penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa tanpa didukung instrumen dan teknik yang memadai pada tahap perencanaan, tujuan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru akan sulit tercapai (Mas, 2015). Oleh karena itu, perbaikan pada aspek perencanaan, khususnya pengembangan instrumen dan variasi teknik supervisi, menjadi prasyarat penting bagi efektivitas tahap-tahap supervisi berikutnya.

### **Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori kurang efektif dengan persentase 65. Temuan paling kritis adalah supervisi terhadap pelaksanaan mengajar guru hanya mencapai 59% (kategori tidak efektif). Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah jarang melakukan kunjungan kelas untuk mengamati langsung proses pembelajaran, dan ketika dilakukan, cenderung tidak diikuti dengan diskusi reflektif yang mendalam.

Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian Novianti (2015) bahwa kepala sekolah seharusnya memberikan pembinaan di bidang proses pembelajaran yang mencakup silabus, RPP, metode mengajar, dan penggunaan media pembelajaran. Namun dalam praktiknya, kepala sekolah di lokasi penelitian lebih fokus pada aspek administratif seperti kelengkapan perangkat pembelajaran dibandingkan dengan proses pembelajaran itu sendiri. Karimulah & Ummah (2021) menegaskan bahwa supervisor bertugas membimbing guru dalam menyusun silabus, RPP, dan pengelolaan kelas. Kesenjangan antara harapan dan realitas ini menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan belum menyentuh inti tugas profesional guru (Ubogu, 2024).

Pengamatan terhadap guru seharusnya mencakup bagaimana guru memulai dan mengakhiri pembelajaran, tingkat penguasaan materi, serta pengelolaan kelas (Rafiqie, 2025). Jenab (2019) juga menyatakan pentingnya pembinaan dalam penyusunan silabus dan RPP sebagai perangkat pembelajaran utama. Berdasarkan temuan penelitian ini, rendahnya frekuensi dan kualitas supervisi langsung di kelas menyebabkan guru tidak mendapatkan umpan balik yang membangun untuk perbaikan kinerja mengajar mereka. Implikasinya, peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam melakukan supervisi klinis menjadi prioritas utama yang harus segera diatasi.

### **Evaluasi Supervisi Akademik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori cukup efektif dengan persentase 80%. Capaian tertinggi terdapat pada indikator menyusun laporan hasil supervisi (84% - efektif), sementara pelaporan hasil supervisi kepada guru hanya mencapai 75% (cukup efektif). Temuan ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan administratif yang baik dalam mendokumentasikan kegiatan supervisi, namun kelemahan terletak pada komunikasi hasil supervisi kepada guru.

Evriani (2017) menjelaskan bahwa evaluasi supervisi akademik bertujuan untuk melihat ketercapaian program dan tingkat efisiensi pelaksanaan supervisi, sekaligus menilai kinerja guru sebagai bahan perbaikan ke arah yang lebih baik. Syukri et al. (2019) menguraikan tujuh hal yang perlu dilakukan kepala sekolah pada tahap evaluasi, termasuk menyediakan waktu untuk mengevaluasi bersama guru, memberitahu kekurangan guru, memberikan dorongan dan penguatan, serta menyampaikan hasil supervisi secara santun.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aspek menyampaikan hasil supervisi kepada guru belum dilaksanakan secara optimal. Guru seringkali tidak mendapatkan umpan balik tertulis maupun lisan setelah disupervisi, sehingga mereka kurang memahami area-area yang perlu diperbaiki (Ahmed & Muneer, 2024). Dengan demikian, meskipun dokumentasi supervisi sudah baik, manfaat supervisi bagi pengembangan profesional guru akan terhambat jika hasilnya tidak dikomunikasikan secara efektif (Azovide & Bouchamma, 2021).

### **Tindak Lanjut Supervisi Akademik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori cukup efektif dengan persentase 76%. Variasi capaian antar indikator

cukup mencolok: indikator memberikan kesempatan mengikuti pelatihan/*workshop* mencapai 88% (efektif), sementara indikator memberikan penguatan dan sugesti serta pemberian *reward*/pujian lisan hanya mencapai 70% (kurang efektif).

Temuan ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah cukup aktif dalam memfasilitasi guru mengikuti kegiatan pengembangan profesional eksternal (Adams et al., 2025). Hal ini sejalan dengan rekomendasi Hamka (2023) dan Choeda (2023) bahwa guru yang mempunyai kekurangan perlu dimotivasi dan diberi saran, sementara guru yang mempunyai kelebihan perlu diapresiasi dan diberi penghargaan. Namun, aspek pemberian penguatan dan penghargaan langsung pasca-supervisi masih lemah. He et al. (2024) menekankan pentingnya umpan balik yang bersamaan dengan tindak lanjut berupa penguatan dan penghargaan bagi guru yang telah memenuhi standar.

Beberapa literatur pun menyatakan bahwa tindak lanjut supervisi seharusnya mencakup penguatan dan penghargaan bagi guru yang memenuhi standar, serta teguran mendidik bagi yang belum (Fathih, 2022; Humaira, 2024). Warman (2022) menambahkan bahwa tindak lanjut dapat berupa pelatihan, *workshop*, seminar, atau studi lanjut. Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah lebih unggul dalam aspek fasilitasi pelatihan eksternal dibandingkan pemberian penguatan psikologis dan apresiasi langsung (Hendri & Sesmiarni, 2024; Malini et al., 2023). Padahal, penguatan dan penghargaan merupakan faktor penting dalam membangun motivasi intrinsik guru untuk terus meningkatkan kualitas mengajarnya (Fauzi et al., 2023).

### **Keefektifan Supervisi Akademik**

Secara keseluruhan, keefektifan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri 1 Bone Raya berada pada kategori cukup efektif dengan rata-rata persentase 74%. Urutan capaian dari tertinggi ke terendah adalah evaluasi (80%), perencanaan (77%), tindak lanjut (76%), dan pelaksanaan (65%).

Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah relatif lebih baik dalam hal yang bersifat administratif dan prosedural, seperti menyusun program, menentukan jadwal, mendokumentasikan laporan, serta memfasilitasi pelatihan. Hal ini mengonfirmasi karakteristik sistem supervisi di banyak sekolah yang cenderung menekankan pada kelengkapan dokumen dan kepatuhan terhadap jadwal (Aspiati & Satriah, 2025; Mariani et al., 2025). Namun, kelemahan paling signifikan terletak pada aspek pelaksanaan supervisi di

lapangan, khususnya pengamatan langsung terhadap proses mengajar guru.

Kelemahan ini berdampak pada keseluruhan siklus supervisi akademik. Perencanaan yang baik tidak akan bermakna jika tidak diimplementasikan secara efektif di kelas. Evaluasi yang terdokumentasi rapi tidak akan memberikan manfaat optimal jika tidak disampaikan kepada guru sebagai umpan balik konstruktif (Purnama, 2022). Demikian pula, fasilitasi pelatihan akan kurang berdampak jika guru tidak mendapatkan penguatan dan bimbingan langsung terkait kebutuhan spesifik mereka (Akhmad & Fajar, 2022).

Penelitian ini memperkuat temuan Marhawati (2019) dan Junaidi (2022) bahwa supervisi akademik idealnya dilakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui teknik-teknik yang sesuai dengan kebutuhan individual. Mas (2015) juga menegaskan bahwa supervisi akademik sangat berperan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru, namun peran tersebut hanya akan tercapai jika seluruh aspek supervisi berjalan secara sinergis dan berimbang. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pergeseran paradigma supervisi dari sekadar kepatuhan administratif menuju supervisi klinis yang berfokus pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Junaidi, 2022; Salminawati et al., 2024; Suarni, 2023).

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keefektifan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri 1 Bone Raya secara keseluruhan tergolong cukup efektif, dengan catatan penting bahwa aspek pelaksanaan supervisi berada pada kategori kurang efektif. Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa meskipun perencanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi sudah berjalan cukup baik, namun inti dari supervisi akademik yaitu pembinaan langsung terhadap proses mengajar guru di kelas nyaris tidak berjalan secara optimal. Kepala sekolah cenderung lebih fokus pada aspek administratif daripada pengembangan pedagogis guru, serta masih lemah dalam memberikan penguatan dan penghargaan pasca-supervisi.

Hasil penelitian ini berprospek untuk dikembangkan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, temuan ini membuka peluang pengembangan model supervisi klinis yang lebih menekankan pada pendekatan kolaboratif dan reflektif. Secara praktis, hasil penelitian dapat diaplikasikan untuk menyusun panduan instrumen supervisi baku, program pelatihan supervisi klinis bagi kepala sekolah, serta sistem evaluasi supervisi berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas cakupan subjek lintas sekolah,

menggunakan desain korelasional atau mixed methods, serta mengembangkan penelitian tindakan partisipatif guna memperbaiki pelaksanaan supervisi secara langsung di lapangan.

## REFERENSI

- Adams, M., Sayed, Y., Esau, D., & Arendse, B. (2025). Instructional leadership: Principals' roles in supporting continuous professional teacher development. *Perspectives in Education*, 43(3). <https://doi.org/10.38140/pie.v43i3.7695>
- Ahmed, A., & Muneer, R. (2024). Impact of supervisors 'feedback on development of pedagogical skills among prospective teachers during teaching practicum. *Voyage Journal of Educational Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.58622/vjes.v4i2.143>
- Akhmad, P., & Fajar, A. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *PARAMETER*, 7(1). <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.185>
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Aspiati, A., & Satriah, S. (2025). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Keterampilan Pedagogik Dan Kinerja Di Sekolah Dasar Islam Munirul Bilad Rantau Pulung. *Al-Rabwah*, 19(1). <https://doi.org/10.55799/jalr.v19i1.660>
- Azovide, Y., & Bouchamma, Y. (2021). Supervisors' Feedback and Teacher Professional Development in a Context of Students' Linguistic Diversity in OECD Countries. *Creative Education*, 12(12). <https://doi.org/10.4236/ce.2021.1212220>
- Choeda, U. (2023). Analyzing the School Principal's Role in Teacher Professional Development. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 45(3). <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v45i3984>
- Evriani, L. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Membantu Guru Mengatasi Kesulitan Mengajar Di Smp. *Manajer Pendidikan*, 11(5).
- Fathih, M. A. (2022). Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i2.384>
- Fauzi, A., Fajriya, R., & Gunawan, A. (2023). Teknik Supervisi Akademik. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.38073/jimpi.v2i01.673>
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2409>
- Hartawan, R. F. C., & Kosasih, F. (2024). The Role and Strategy of School Principals in Implementing Academic Supervision. *International Journal of Social Learning (IJSL)*, 5(1). <https://doi.org/10.47134/ijsl.v5i1.328>
- He, P., Guo, F., & Abazie, G. A. (2024). School principals' instructional leadership as a predictor of teacher's professional development. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40862-024-00290-0>
- Hendri, & Sesmiarni, Z. (2024). Implementasi Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Guru Muatan Lokal. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(4). <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i4.16775>
- Herawati, Murniati, & Yusrizal. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Humaira, F. (2024). Manajemen Mutu Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam

- Meningkatkan Kinerja Guru Mis Di Bandar Lampung. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3). <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3329>
- Jenab, I. (2019). Supervisi Akademik Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Penyusunan Silabus Dan Rpp. *P2M STKIP Siliwangi*, 6(1). <https://doi.org/10.22460/p2m.v6i1p34-50.1250>
- Junaidi, J. (2022). Penerapan Supervisi Akademik Teknik Individual Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Pendekatan Pembelajaran di SDN 103/X Sidomukti Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.483>
- Karimulah, A., & Ummah, N. I. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1). <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>
- Lorensius, L., Anggal, N., & Lukan, S. (2022). Academic Supervision in the Improvement of Teachers' Professional Competencies: Effective Practices on the Emergence. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2). <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline805>
- Malini, E., Ahyani, N., & Mahasir, M. (2023). The Role of the Principal in Increasing Teacher's Work Motivation at Madrasah Ibtidaiyah Indralaya. *Journal of Social Work and Science Education*, 4(3). <https://doi.org/10.52690/jswse.v4i3.555>
- Marhawati, B. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p071>
- Mariani, A., Warlizasusi, J., Usman, M. U. K., & Harahap, E. K. (2025). Principal Supervision in Improving the Quality of Learning Administration Services at the State Islamic Elementary School. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i2.53>
- Mas, S. R. (2015). *Hubungan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kemampuan Manajerial Guru dengan Etos Kerja Guru*.
- Novianti, H. (2015). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 9(2), 350–358. <https://doi.org/10.58472/mnq.v4i2.156>
- Purnama, G. K. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SD Negeri 02 Sidorejo Lor Salatiga. *Satya Widya*, 37(2). <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i2.p92-100>
- Rafiqie, M. (2025). School Management Strategies for Improving Teacher Performance Through Clinical Supervision. *Journal of Educational Management Research*, 4(5). <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i5.1191>
- Salminawati, S., Sariakin, S., & Novita, R. (2024). Transformasi Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Akademik Model Artistik di Kabupaten Pidie. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3). <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i3-9>
- Sembiring, D., & Tijow, M. A. (2025). The Relevance and Impact of Academic Supervision on Educational Excellence in Secondary Schools. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 10(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v10i1.16860>
- Setiyadi, B., Agrian, M., Pratama, N., Zamaludin, R., Komariah, A., Faisal, M., & Ghani, A. (2025). Factual Study of Academic Supervision at Primary and Secondary Educational Levels in Indonesia. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(1). <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/index>
- Suarni, Y. (2023). Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Melalui

- Supervisi Akademik dan Coaching. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(3). <https://doi.org/10.38035/rrj.v5i3.748>
- Sunarya, F. R. (2025). POAC Approach in Madrasa's Principal Academic Supervision : Managerial Strategic to Enhance MAS Al-Zaytun Indonesia Teacher's Competencies. *Proceeding International Collaborative Conference on Multidisciplinary Science*, 2(1). <https://doi.org/10.70062/iccms.v2i1.130>
- Syukri, S., Harun, C. Z., & Usman, N. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, No 2(3).
- Ubogu, R. (2024). Supervision of instruction: a strategy for strengthening teacher quality in secondary school education. *International Journal of Leadership in Education*, 27(1). <https://doi.org/10.1080/13603124.2020.1829711>
- Warman, W. (2022). Evaluation of Academic Supervision of Catholic School Principals in Improving Teacher Professionalism. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(3). <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1278>